

Analisis Pendekatan Struktural dan Pendekatan Moral dalam Cerpen “Bersemayam” Karya Zahro Syaquilla Ar

Nabila Putri Yuriska, Widia Hanifa, Abdurahman

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

nabilaputriyuriska@gmail.com widiahhanifa@gmail.com abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the structural elements and moral values contained in the short story Bersemayam by Zahro Syaquilla Ar using structural and moral approaches. The structural approach is used to reveal the integration of intrinsic elements, such as theme, characters and characterization, plot, setting, point of view, and message that form the overall meaning of the story. The moral approach is used to examine the values of life conveyed by the author through events, words, and actions of the characters. This study uses a qualitative descriptive method with the technique of reading and recording data from the short story text. The results show that the short story Bersemayam has a coherent and meaningful story structure. The themes of true love and eternal loyalty are reinforced by loving characters, a gentle plot, and a melancholic atmosphere. From a moral perspective, this story presents noble values such as loyalty, sincerity, sacrifice, compassion, and responsibility in family life. These values are conveyed subtly and touchingly through the characters and events in the story. Thus, the structural and moral approaches complement each other in revealing the beauty of form and depth of meaning in literary works. The short story Bersemayam not only presents a touching story, but also provides life lessons about the meaning of true love and eternal sincerity.

Keywords: Short story, Structural Approach, Moral Approach

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur pembangun dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen Bersemayam karya Zahro Syaquilla Ar dengan menggunakan pendekatan struktural dan moral. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkap keterpaduan unsur-unsur intrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat yang membentuk keutuhan makna cerita. Pendekatan moral digunakan untuk mengkaji nilai-nilai kehidupan yang disampaikan pengarang melalui peristiwa, ucapan, dan tindakan tokoh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik membaca dan mencatat data dari teks cerpen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen Bersemayam memiliki struktur cerita yang padu dan bermakna. Tema cinta sejati

Article History

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Prefix DOI :

[10.8734/Argopuro.v11i2.365](https://doi.org/10.8734/Argopuro.v11i2.365)

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dan kesetiaan abadi diperkuat oleh tokoh-tokoh yang penuh kasih, alur yang lembut, dan suasana yang melankolis. Dari segi moral, cerita ini menampilkan nilai-nilai luhur seperti kesetiaan, keikhlasan, pengorbanan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Nilai-nilai tersebut disampaikan secara halus dan menyentuh melalui karakter dan peristiwa dalam cerita. Dengan demikian, pendekatan struktural dan moral saling melengkapi dalam mengungkap keindahan bentuk dan kedalaman makna karya sastra. Cerpen Bersemayam bukan hanya menyajikan kisah yang menyentuh, tetapi juga memberikan pelajaran hidup tentang arti cinta sejati dan keikhlasan yang abadi.

Keywords: Cerpen, Pendekatan Struktural, Pendekatan Moral

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif manusia yang memadukan pengalaman batin, imajinasi, dan refleksi terhadap kehidupan sosial di sekitarnya. Dalam karya sastra, pengarang tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menyelipkan pesan moral, nilai kemanusiaan, serta renungan filosofis tentang makna hidup. Melalui karya sastra, pembaca dapat mengenal berbagai bentuk realitas manusia yang ditampilkan dengan cara estetik. Cerpen menjadi salah satu bentuk karya sastra yang paling efektif dalam menampilkan kompleksitas kehidupan melalui bentuk yang ringkas, padat, dan sarat makna.

Menurut KBBI, Cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita yang mengandung arti tuturan mengenai bagaimana sesuatu hal terjadi dan relatif pendek atau tidak lebih dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam cerita pendek tersebut. Menurut Kosasih, cerita pendek adalah karangan pendek berbentuk prosa. Di dalam cerpen itu sendiri menceritakan sebuah kisah, kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, memuat peristiwa yang mengharukan ataupun menyenangkan. Termuat pula kesan agar tidak mudah dilupakan. Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat Kosasih bahwa cerita pendek berisikan tokoh, alur, dan amanat sesuai dengan unsur-unsur yang termuat di dalam cerita pendek.

Cerpen sebagai karya fiksi memiliki unsur pembangun yang saling berhubungan membentuk kesatuan makna. Menurut Nurgiyantoro (2013), cerpen memiliki unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat yang secara bersama-sama menciptakan keutuhan struktur cerita. Untuk memahami dan menilai kualitas sebuah cerpen, diperlukan pendekatan yang mampu menyingkap hubungan antarunsur tersebut secara mendalam. Salah satu pendekatan yang relevan digunakan adalah pendekatan struktural, yakni pendekatan yang berfokus pada hubungan antarunsur di dalam teks sastra itu sendiri.

Cerpen tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan moral, sosial, dan psikologis yang dapat menjadi pedoman bagi pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2013), cerpen merupakan salah satu bentuk prosa naratif yang menyajikan peristiwa tunggal yang mengandung kesan mendalam dan menyoroti satu konflik utama dalam kehidupan manusia. Kekuatan cerpen terletak pada kemampuannya menyajikan konflik dan peristiwa dengan singkat namun menyentuh hati. Karena itu, dalam cerpen sering kali tersimpan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kehidupan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Dalam mengkaji karya sastra, pendekatan struktural merupakan langkah awal yang penting. Pendekatan ini menekankan bahwa karya sastra adalah suatu sistem yang otonom, artinya karya sastra dapat dipahami berdasarkan unsur-unsur yang membangunnya tanpa harus bergantung pada faktor di luar teks. Menurut Teeuw (1984), pendekatan struktural bertujuan untuk menemukan bagaimana hubungan antarelemen dalam teks seperti tema, tokoh, alur,

latar, sudut pandang, dan amanat bersatu membentuk makna keseluruhan. Pendekatan ini membantu peneliti memahami pola keterkaitan unsur intrinsik sehingga makna karya dapat ditafsirkan secara utuh.

Namun, sebuah karya sastra tidak hanya berisi struktur cerita semata, melainkan juga nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat. Di sinilah pendekatan moral menjadi penting. Pendekatan moral dalam kajian sastra berusaha menelaah ajaran-ajaran moral, nilai kemanusiaan, dan pesan kehidupan yang terkandung di dalam karya sastra. Menurut Wellek dan Warren (1994), karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang dapat memperhalus budi pekerti dan membentuk karakter pembaca. Pendekatan moral memandang karya sastra sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal, seperti cinta, kejujuran, kesetiaan, dan tanggung jawab.

Cerpen Bersemayam karya Zahro Syaquilla Ar merupakan salah satu karya sastra yang sarat dengan nilai moral dan memiliki struktur cerita yang kuat. Cerpen ini menceritakan tentang pasangan suami istri yang hidup dalam kebersamaan penuh cinta dan kesetiaan hingga akhir hayat. Tokoh Ibu dan Bapak menjadi simbol cinta sejati yang tidak lekang oleh waktu. Cerita ini menggambarkan bagaimana cinta yang tulus mampu mengatasi batas kehidupan, bahkan kematian. Melalui kisah yang sederhana namun menyentuh, pengarang mengajak pembaca untuk memahami arti kesetiaan, keikhlasan, dan kasih yang murni dalam hubungan rumah tangga.

Dari sisi struktural, cerpen ini menarik karena unsur-unsurnya berpadu secara harmonis. Alur yang mengalir lembut, latar yang sederhana namun bermakna, tokoh yang realistis, serta amanat yang menyentuh menjadikan cerita ini utuh dan memiliki daya pikat tersendiri. Setiap unsur berfungsi untuk memperkuat tema utama, yaitu cinta sejati yang abadi. Sementara dari sisi moral, cerpen ini menampilkan nilai-nilai luhur seperti kesetiaan, keikhlasan, pengorbanan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini disampaikan secara halus melalui tindakan dan ucapan tokoh-tokohnya tanpa kesan menggurui.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa cerpen merupakan media efektif untuk menanamkan nilai moral. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2019) yang berjudul Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya A.A. Navis dengan Pendekatan Struktural menunjukkan bahwa pendekatan struktural mampu mengungkap keutuhan unsur pembangun cerita dan makna moral yang terkandung di dalamnya. Penelitian lain oleh Wulandari (2020) dengan judul Struktur dan Nilai Moral dalam Cerpen “Sepotong Senja untuk Pacarku” Karya Seno Gumira Ajidarma menegaskan bahwa nilai moral seperti cinta dan tanggung jawab sosial dapat diungkap melalui hubungan antarelemen intrinsik cerita. Namun, kedua penelitian tersebut masih membatasi kajian pada struktur dan nilai moral secara terpisah.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha menggabungkan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan struktural dan moral, dalam menganalisis satu cerpen yang sama. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya berfokus pada unsur pembangun cerita, tetapi juga menelusuri nilai moral yang terkandung dalam struktur tersebut. Pendekatan ganda ini memberikan pandangan yang lebih utuh dan komprehensif terhadap karya sastra. Dalam konteks ini, cerpen Bersemayam menjadi objek yang sangat relevan karena memiliki struktur yang kuat sekaligus sarat dengan pesan moral yang mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dalam dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana struktur intrinsik yang membangun cerpen Bersemayam karya Zahro Syaquilla Ar, dan (2) bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterpaduan unsur-unsur pembangun cerita serta mengungkap nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra, khususnya dalam penerapan pendekatan struktural dan moral secara terpadu. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui kegiatan apresiasi karya sastra.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah **penelitian kualitatif deskriptif**. Disebut kualitatif karena data yang digunakan tidak berbentuk angka, melainkan berupa kata, kalimat, dan ungkapan yang terdapat dalam teks cerpen *Bersemayam* karya Zahro Syaquilla Ar. Disebut deskriptif karena hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang menggambarkan struktur dan nilai moral cerita. Menurut Denzin & Linclon (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif menekankan pada upaya memahami makna di balik data yang tampak secara natural, sehingga cocok digunakan dalam analisis karya sastra yang sarat makna simbolik dan emosional.

Pendekatan yang digunakan ada dua, yaitu **pendekatan struktural** dan **pendekatan moral**. Pendekatan struktural digunakan untuk menelaah unsur-unsur intrinsik yang membentuk keutuhan cerpen, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Pendekatan ini berlandaskan pada teori strukturalisme yang dikemukakan oleh Teeuw (1984) dan Nurgiyantoro (2013), yang memandang karya sastra sebagai sistem yang otonom, di mana setiap unsur berfungsi dan saling berkaitan untuk membangun makna utuh.

Sementara itu, pendekatan moral digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam cerita. Pendekatan ini berpijak pada pandangan Wellek dan Warren (1994) yang menyatakan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi untuk menghibur, tetapi juga mendidik dan membentuk karakter manusia. Dengan pendekatan ini, peneliti menelaah bagaimana tindakan, dialog, dan pengalaman tokoh dalam cerpen *Bersemayam* mengandung pesan moral seperti cinta, kesetiaan, keikhlasan, dan pengorbanan.

Pemilihan dua pendekatan ini dilakukan karena keduanya saling melengkapi. Pendekatan struktural membantu memahami bagaimana unsur-unsur cerita bekerja secara menyeluruh, sedangkan pendekatan moral mengungkap makna dan pesan kehidupan yang menjadi inti karya sastra. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan hasil analisis yang lebih utuh dan mendalam terhadap teks sastra.

Data penelitian berupa teks cerpen *Bersemayam* karya Zahro Syaquilla Ar yang dianalisis dengan dua pendekatan. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkap unsur-unsur intrinsik, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Sementara itu, pendekatan moral digunakan untuk menemukan nilai-nilai moral yang tersirat maupun tersurat dalam cerita, seperti kesetiaan, keikhlasan, cinta, dan tanggung jawab keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks secara berulang-ulang dan mencatat bagian-bagian penting yang berhubungan dengan struktur cerita dan nilai moral. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur struktural dan kemudian menafsirkan nilai-nilai moral yang muncul dalam peristiwa, dialog, maupun sikap tokoh. Hasil analisis disusun secara sistematis agar menggambarkan keterpaduan antara bentuk dan isi karya sastra.

Keabsahan data diperkuat melalui pembacaan ulang teks dan perbandingan dengan teori-teori yang relevan, seperti teori struktural Teeuw (1984), teori fiksi Nurgiyantoro (2013), dan teori moral sastra dari Wellek dan Warren (1994). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu mengungkap makna karya sastra secara mendalam baik dari segi struktur maupun nilai moralnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Struktural Cerpen Bersemayam

Cerpen Bersemayam karya Zahro Syaquilla Ar merupakan cerita yang sederhana dari segi peristiwa, tetapi sangat kaya dari segi makna dan emosi. Melalui gaya bahasa yang lembut dan deskriptif, pengarang berhasil membangun suasana yang tenang namun sarat makna cinta dan kehilangan. Struktur cerita ini memperlihatkan keterpaduan antara unsur-unsur intrinsik yang membentuk kesatuan makna utuh.

a. Tema

Tema utama cerpen ini adalah cinta sejati dan kesetiaan yang abadi. Pengarang menggambarkan cinta yang melampaui batas kehidupan, di mana dua insan yang saling mencintai tetap bersatu bahkan setelah kematian. Tema ini memperlihatkan kedalaman emosi manusia ketika menghadapi kehilangan orang yang dicintai. Selain itu, tema ini juga menegaskan makna ketulusan dan kesetiaan dalam hubungan rumah tangga yang dijalani dengan keikhlasan dan pengorbanan.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Ibu, sosok perempuan yang penuh cinta, lembut, dan berpengabdian. Cinta Ibu kepada suaminya tidak hanya tampak dalam ucapan, tetapi juga dalam tindakan dan ketulusannya merawat sang suami hingga akhir hayat. Tokoh Bapak digambarkan sebagai sosok suami yang penyayang, sabar, dan tenang. Ia mencerminkan nilai kesederhanaan dan kebijaksanaan hidup. Tokoh Rahmi, anak pertama mereka, menjadi saksi sekaligus narator yang menuturkan kisah cinta kedua orang tuanya dengan penuh keharuan. Karakterisasi tokoh-tokoh tersebut memperlihatkan bahwa pengarang membangun tokoh tidak semata sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai perantara nilai. Ibu melambangkan cinta dan kesetiaan, Bapak melambangkan ketenangan dan pengorbanan, sedangkan Rahmi melambangkan generasi penerus nilai moral itu sendiri.

c. Alur

Cerpen ini menggunakan alur maju dengan rangkaian peristiwa yang sederhana, tetapi tersusun rapi. Alur dimulai dengan penggambaran kehidupan keluarga yang bahagia dan penuh cinta. Konflik mulai muncul ketika Bapak jatuh sakit, dan Ibu menunjukkan kecemasan berlebih. Ketegangan meningkat saat kondisi Bapak memburuk, sementara Ibu yang terus merawatnya mulai jatuh sakit pula. Klimaks cerita terjadi ketika Ibu meninggal dunia, disusul oleh Bapak beberapa saat kemudian. Cerita berakhir dengan perasaan haru yang mendalam, ketika Rahmi menyadari bahwa cinta kedua orang tuanya tidak berakhir meski maut memisahkan. Pola alur yang mengalir lembut ini menggambarkan perjalanan kehidupan manusia dari kebahagiaan menuju perpisahan. Secara struktural, pengarang menggunakan alur ini untuk membangun emosi pembaca secara bertahap hingga mencapai puncak haru di akhir cerita.

d. Latar

Latar tempat yang digunakan dalam cerita sebagian besar berada di rumah dan kebun kecil keluarga. Latar ini memberikan kesan sederhana, hangat, dan intim melambangkan kehidupan keluarga yang damai dan harmonis. Latar waktu terjadi pada masa tua tokoh utama, saat mereka sudah tidak lagi disibukkan dengan dunia luar, melainkan menikmati kebersamaan yang tenang. Sementara itu, latar suasana didominasi oleh nuansa melankolis, tenang, dan penuh kasih. Latar dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat dan waktu peristiwa, tetapi juga sebagai simbol. Rumah menjadi lambang cinta dan kedamaian, kebun menjadi lambang kehidupan dan kesuburan, sedangkan keheningan di akhir cerita menjadi lambang keabadian cinta.

e. Sudut Pandang dan Amanat

Cerpen Bersemayam menggunakan sudut pandang orang pertama (aku), yaitu tokoh Rahmi. Dengan cara ini, pengarang menciptakan kedekatan emosional antara pembaca dan peristiwa yang diceritakan. Pembaca dapat merasakan kesedihan, kehilangan, dan cinta yang dialami oleh keluarga tersebut melalui kacamata seorang anak. Sudut pandang ini juga berfungsi

untuk menghadirkan refleksi moral: Rahmi bukan hanya saksi, tetapi juga pembelajar yang memahami makna cinta sejati dari pengalaman orang tuanya. Dengan demikian, penceritaan menjadi lebih dalam dan menyentuh.

F. Amanat

Amanat utama dalam cerpen ini adalah bahwa cinta sejati tidak hanya hadir dalam kebersamaan, tetapi juga tetap hidup setelah kematian. Cinta, kesetiaan, dan pengorbanan menjadi dasar dari kehidupan rumah tangga yang bahagia. Pengarang mengingatkan pembaca bahwa cinta sejati tidak diukur dari lamanya waktu bersama, melainkan dari ketulusan dan keikhlasan dalam mencintai.

Dengan demikian, dari sisi struktural, semua unsur dalam cerpen *Bersemayam* membentuk satu kesatuan yang utuh. Setiap unsur berperan penting dalam mendukung tema utama dan membangun makna keseluruhan. Cerita menjadi harmonis, padu, dan memiliki daya estetika yang kuat.

2. Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Cerpen *Bersemayam*

Selain kuat dari sisi struktur, cerpen *Bersemayam* juga sarat dengan nilai-nilai moral yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca. Nilai-nilai tersebut muncul melalui tindakan tokoh, dialog, dan situasi kehidupan yang dihadapi.

a. Nilai Kesetiaan

Kesetiaan merupakan nilai moral utama dalam cerita ini. Tokoh Ibu menunjukkan kesetiaan yang tidak tergoyahkan kepada suaminya, bahkan ketika menghadapi penderitaan. Ia tetap mendampingi dan merawat suaminya dengan penuh kasih sayang sampai akhir hayat. Kesetiaan ini bukan sekadar tanggung jawab, melainkan bentuk cinta sejati yang tulus dan mendalam. Nilai ini mengajarkan kepada pembaca pentingnya menjaga komitmen dan kesetiaan dalam hubungan, baik kepada pasangan maupun kepada keluarga.

b. Nilai Pengorbanan

Nilai pengorbanan tampak ketika Ibu rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan kesehatannya demi merawat suami tercinta. Ia mengabaikan kepentingan dirinya sendiri dan mengutamakan kebahagiaan pasangannya. Dalam konteks moral, tindakan ini menggambarkan cinta yang tidak egois, yang didasari oleh keikhlasan dan rasa tanggung jawab. Nilai pengorbanan ini menjadi pesan moral penting bahwa kebahagiaan sejati dalam kehidupan berkeluarga tidak dapat dicapai tanpa kesediaan untuk saling berkorban.

c. Nilai Keikhlasan

Keikhlasan menjadi nilai moral yang paling dalam dalam cerita ini. Ketika Bapak meninggal dunia, Ibu berusaha menerima kenyataan itu dengan tabah, tetapi kesedihan dan cinta yang begitu dalam membuatnya ikut “menyusul” suaminya. Di sini, keikhlasan bukan sekadar menerima kehilangan, tetapi juga bentuk penyerahan diri sepenuhnya kepada takdir Tuhan. Nilai ini mengajarkan kepada pembaca pentingnya menerima kenyataan hidup dengan lapang dada, karena cinta sejati tidak pernah hilang, melainkan berubah menjadi doa dan kenangan abadi.

d. Nilai Kasih Sayang Keluarga

Kasih sayang dalam keluarga tampak dari hubungan antara orang tua dan anak-anaknya. Tokoh Rahmi menuturkan kisah cinta kedua orang tuanya dengan rasa hormat dan cinta yang mendalam. Ia belajar memahami arti kasih sayang dari sikap mereka. Nilai ini memperlihatkan bahwa keluarga merupakan tempat terbaik untuk menanamkan cinta dan nilai moral bagi generasi berikutnya.

e. Nilai Tanggung Jawab

Bapak dan Ibu sama-sama menunjukkan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Mereka saling melengkapi dan saling menjaga. Bapak sebagai kepala keluarga memberikan teladan kebijaksanaan, sedangkan Ibu memberikan kasih sayang dan perhatian. Tanggung jawab moral ini menjadi fondasi kebahagiaan dan keharmonisan keluarga.

3. Keterpaduan antara Pendekatan Struktural dan Moral

Pendekatan struktural dan moral dalam analisis cerpen *Bersemayam* saling melengkapi dan memperkuat. Pendekatan struktural menjelaskan bagaimana unsur-unsur intrinsik seperti alur, tokoh, dan amanat bekerja sama membangun makna cerita, sedangkan pendekatan moral mengungkap nilai-nilai kehidupan yang muncul dari struktur tersebut.

Secara struktural, pengarang membangun alur yang lembut dan suasana yang melankolis untuk menonjolkan nilai moral seperti kesetiaan dan cinta sejati. Tokoh-tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi sebagai penggerak peristiwa, tetapi juga sebagai penyampai pesan moral. Dengan demikian, struktur cerita tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai kehidupan.

Cerpen ini menunjukkan bahwa keindahan karya sastra tidak hanya terletak pada bentuknya, tetapi juga pada makna yang disampaikan. Melalui perpaduan antara struktur dan moral, pembaca tidak hanya menikmati keindahan bahasa dan alur cerita, tetapi juga memperoleh pelajaran hidup tentang cinta, kesetiaan, dan keikhlasan. Oleh karena itu, analisis dengan dua pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap karya sastra dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen *Bersemayam* karya Zahro Syaquilla Ar dengan menggunakan pendekatan struktural dan moral, dapat disimpulkan bahwa karya ini merupakan salah satu bentuk sastra yang utuh dari segi struktur dan sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Cerpen ini berhasil menghadirkan kisah yang sederhana namun penuh makna, tentang cinta sejati, kesetiaan, dan keikhlasan yang melampaui batas kehidupan.

Dari sisi struktural, cerpen ini tersusun atas unsur-unsur intrinsik yang saling berhubungan dan membentuk kesatuan makna yang padu. Tema utama berupa cinta sejati yang abadi diperkuat oleh tokoh-tokoh yang penuh kasih dan alur yang mengalir secara lembut dari kebahagiaan menuju perpisahan. Latar tempat dan waktu yang sederhana mendukung suasana emosional yang melankolis, sementara sudut pandang tokoh anak (Rahmi) memperkuat nilai kemanusiaan dan kasih keluarga yang universal. Amanat yang terkandung di dalamnya adalah bahwa cinta sejati dan kesetiaan yang tulus akan tetap hidup, bahkan setelah kematian memisahkan. Struktur cerita ini menunjukkan kemampuan pengarang dalam menyusun unsur-unsur sastra yang harmonis untuk membangun efek emosional dan makna mendalam bagi pembaca.

Dari sisi moral, cerpen *Bersemayam* mengandung pesan-pesan kehidupan yang luhur dan universal. Nilai moral yang paling menonjol adalah kesetiaan, keikhlasan, pengorbanan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Tokoh Ibu menjadi cerminan cinta sejati yang tulus, yang rela berkorban dan tetap setia hingga akhir hayat. Tokoh Bapak melambangkan keteguhan hati, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Melalui karakter-karakter tersebut, pengarang berusaha menyampaikan bahwa cinta sejati tidak diukur dari lamanya kebersamaan, tetapi dari ketulusan dan keikhlasan dalam mencintai. Nilai-nilai moral ini memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan nyata karena mengajarkan pembaca tentang arti cinta, kesetiaan, dan penerimaan takdir dengan lapang dada.

Keterpaduan antara pendekatan struktural dan moral dalam penelitian ini menunjukkan bahwa karya sastra dapat dipahami secara lebih menyeluruh jika dianalisis melalui dua sisi yang saling melengkapi, yaitu bentuk dan makna. Struktur cerita berfungsi sebagai wadah penyampaian nilai moral, sementara nilai moral memberi makna terhadap struktur itu sendiri. Cerpen *Bersemayam* berhasil menghadirkan hubungan yang harmonis antara keindahan bentuk (struktur) dan kedalaman isi (moral).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral yang membentuk

karakter pembaca. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran sastra di sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui analisis unsur intrinsik karya sastra. Dengan demikian, karya Bersemayam tidak hanya menjadi refleksi estetika, tetapi juga cermin kehidupan yang mengajarkan tentang cinta, kesetiaan, dan keikhlasan sejati.

Daftar Rujukan

- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, N. (2019). "Analisis Unsur Intrinsik Cerpen *Robohnya Surau Kami* Karya A.A. Navis dengan Pendekatan Struktural." *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 45-53.
- Teeuw, A. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek, René, & Warren, Austin. (1994). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wulandari, E. (2020). "Struktur dan Nilai Moral dalam Cerpen *Sepotong Senja untuk Pacarku* Karya Seno Gumira Ajidarma." *Jurnal Kajian Sastra Indonesia*, 3(1), 56-65.